

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Sekarang ini dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju menyebabkan persaingan global menjadi meningkat. Hal ini dapat mengakibatkan pergolakan dalam setiap aktivitas bisnis jasa, perdagangan, dan industri terutama adanya kecenderungan lingkungan yang berubah yaitu daur hidup produk yang semakin pendek, kerumitan produksi semakin meningkat, standar kualitas yang dibutuhkan oleh konsumen semakin meningkat, dan banyaknya diversifikasi produk meningkat. Agar dapat menghasilkan produk atau jasa yang bermutu tinggi dengan harga kompetitif, maka diperlukan perhitungan produk atau jasa yang tepat sehingga harga jual suatu produk atau jasa dapat ditentukan. Perusahaan masih banyak yang menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam proses produksinya. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional biaya *overhead* dialokasikan atas dasar kuantitas.

Akuntansi biaya tradisional hanya memperhitungkan biaya produksi ke dalam harga pokok produk. Dalam penentuan harga pokok produk, sistem akuntansi biaya tradisional kurang sesuai lagi untuk diterapkan, karena sistem akuntansi biaya tradisional memiliki kelemahan. Kelemahan sistem akuntansi biaya tradisional adalah memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Distorsi tersebut juga mengakibatkan *undercost/overcost*

terhadap produk (Hansen & Mowen, 2009). Adanya kelemahan tersebut, sistem akuntansi biaya tradisional dapat diatasi dengan penggunaan metode *Activity-Based Costing*. Mulyadi (2003) menyatakan *Activity-Based Costing System* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. *Activity Based Costing system* memfokuskan dari biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau untuk menunjang produk yang bersangkutan, artinya *Activity Based Costing system* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk, sehingga pendekatan ini menggunakan *cost driver* pada aktivitas yang menimbulkan biaya. Jadi perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing system* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan, dalam sistem penentuan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing system* menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Masalah utama yang sering dihadapi dalam *Activity-Based Costing System* adalah pembebanan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu diperlukan pembebanan biaya *overhead* pabrik ke setiap jenis produk pada aktivitas yang tepat. Pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan melalui 2 tahap yaitu: pertama, biaya *overhead* dikumpulkan dalam kelompok pada tingkat pabrik atau departemen. Kedua, setelah kelompok didefinisikan, biaya kelompok *overhead*

dibebankan pada produk dengan menggunakan penggerak tingkat unit, yang paling umum adalah dengan jam tenaga kerja langsung (Hansen & Mowen, 2009).

*Activity-Based Costing System* umumnya untuk perusahaan manufaktur. Penggunaan *Activity-Based Costing System* dalam perusahaan manufaktur dilakukan dengan cara menelusuri biaya *overhead* pabrik ke aktivitas dan kemudian membebankan biaya ke masing-masing produk yang didasarkan pada tingkat penggunaan aktivitasnya. Pada perusahaan jasa penerapan *Activity-Based Costing System* menjadi kurang tepat karena perusahaan jasa banyak memiliki elemen-elemen yang *intangible* dibandingkan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa dapat menerapkan metode baru yaitu *Time Driven Activity Based Costing (TDABC)* yang juga merupakan bagian dari *Activity Based Costing*. *Time Driven Activity Based Costing* merupakan model baru *Activity Based Costing* yang menyederhanakan proses penetapan biaya. Model *TDABC* menghitung biaya semua sumber daya yang dipasok ke unit proses. Kemudian untuk mendapatkan biaya kapasitas, *TDABC* membagi biaya dengan kapasitas praktis sesuai dengan waktu yang dikonsumsi sumber daya.

Contoh perusahaan jasa yang dapat menerapkan *TDABC* adalah Rumah Sakit. Seiring dengan perkembangan jaman, permintaan akan pelayanan jasa rumah sakit semakin meningkat, begitu pula dengan beragamnya jenis jasa dan pelayanan yang diminta. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka rumah sakit berusaha untuk meningkatkan jenis jasa dan pelayanan yang diberikan. Dengan meningkatnya keragaman jasa sedangkan fasilitas yang digunakan untuk menghasilkan jasa tersebut adalah sama, maka alokasi biaya menjadi masalah

yang sangat penting bagi rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri kesehatan republik Indonesia nomer 340/MENKES/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit, berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanannya, rumah sakit umum diklasifikasikan menjadi 4 yaitu : rumah sakit umum kelas A, B, C, dan D. Klasifikasi rumah sakit umum ditetapkan berdasarkan pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, sarana dan prasarana dan administrasi manajemen. Di Purwodadi kabupaten Grobogan Jawa Tengah terdapat salah satu rumah sakit yang cukup dikenal oleh masyarakat, yaitu Rumah Sakit Yakkum Purwodadi. Rumah Sakit Yakkum Purwodadi merupakan rumah sakit swasta yang dikelola yayasan. Walaupun dikelola yayasan namun, rumah sakit Yakkum berusaha memenuhi standard yang telah ditetapkan pemerintah dengan mengikuti Akreditasi Pelayanan dan tahun 2008 dinyatakan lulus oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) untuk 12 Pelayanan, dan untuk menjaga mutu serta kualitas pelayanan. Rumah sakit Yakkum juga telah memenuhi peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomer 340/MENKES/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit. Rumah sakit Yakkum termasuk dalam klasifikasi rumah sakit umum kelas C. Salah satu syarat klasifikasi rumah sakit umum kelas C adalah harus mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 pelayanan medik spesialis dasar dan 4 pelayanan spesialis penunjang medik. Sedangkan rumah sakit Yakkum memiliki lebih dari 4 pelayanan medik spesialis dasar, yaitu klinik umum, klinik gigi, klinik kebidanan dan penyakit kandungan, klinik penyakit anak, klinik bedah umum, klinik penyakit saraf, klinik penyakit dalam, klinik mata, klinik THT, klinik penyakit kulit dan kelamin, dan klinik

fisioterapi, dan lebih dari 4 pelayanan spesialis penunjang medik yaitu pelayanan IGD 24 jam, instalasi apotek, pelayanan rawat inap, instalasi radiologi, instalasi gizi, instalasi farmasi, instalasi laboratorium, pelayanan EEG. Pelayanan Instalasi Radiologi merupakan salah satu dari pelayanan spesialis penunjang medik yang dalam pelayanannya dibagi lagi menjadi beberapa jenis pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai *TDABC*. Dalam menyusun skripsi, penulis menganggap semua aktivitas dianggap normal. Dengan demikian penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul: **“Penerapan *Time Driven Activity Based Costing (TDABC)* dalam perhitungan biaya Instalasi Radiologi di Rumah Sakit Yakkum Purwodadi”**.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berapakah biaya pemeriksaan setiap jasa pelayanan instalasi radiologi berdasarkan *TDABC*?

## **I.3. Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusun penelitian ini. Batasan penelitian pada penulisan ini adalah:

1. Data-data yang digunakan dari rumah sakit hanya mencakup data tahun 2012.
2. Data yang digunakan merupakan seluruh data kegiatan yang mempengaruhi seluruh aktivitas yang terjadi di Instalasi Radiologi.

## **I.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui perhitungan dengan menggunakan metode *TDABC* dalam menghitung biaya pemeriksaan instalasi radiologi di Rumah Sakit Yakkum Purwodadi.

## **I.5. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Di harapkan dapat membantu rumah sakit memberikan masukan informasi tentang kemungkinan penerapan *TDABC* dalam memperhitungkan biaya, khususnya di unit instalasi radiologi.

### 2. Manfaat bagi penulis

Untuk memperoleh pengetahuan mengenai penerapan *TDABC* dalam kaitannya dengan penentuan biaya pemeriksaan jasa instalasi radiologi dan untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai *TDABC* selama studi dengan praktik yang terjadi di dunia bisnis secara nyata dan dapat menambah wawasan.

## **I.6. Metode Penelitian**

### I.6.1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah Instalasi Radiologi Rumah Sakit Yakkum Purwodadi.

### I.6.2. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data mengenai aktivitas – aktivitas yang mendukung pelayanan jasa pemeriksaan Instalasi Radiologi.
2. Data biaya operasional Instalasi Radiologi tahun 2012.
3. Jenis jasa pelayanan, peralatan yang dimiliki di Instalasi Radiologi.

### I.6.3. Metode pengumpulan data

#### 1. Metode Observasi

Dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang diamati.

#### 2. Metode Wawancara

Dengan cara memberikan pertanyaan kepada pihak rumah sakit yang menguasai permasalahan tersebut.

## **I.7. Analisis Data**

### I.7.1. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *TDABC*

System melalui langkah berikut:

1. Mengelompokkan sumber daya
2. Mengestimasi biaya yang terjadi pada setiap sumber daya
3. Mengestimasi kapasitas praktis pada sumber daya
4. Mengelompokkan sumber daya berdasarkan aktivitas
5. Menghitung unit cost dengan cara membagi total biaya dengan kapasitas praktis .
6. Menghitung pembebanan biaya pemeriksaan setiap jenis jasa pemeriksaan.

## **I.8. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : *TIME DRIVENACTIVITY BASED COSTING***

Dalam bab ini akan dibahas landasan teori mengenai penentuan harga pokok jasa menggunakan *Time Drivenactivity based costing* serta membahas akuntansi biaya tradisional.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT YAKKUM PURWODADI**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas dan tanggung jawab.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang perhitungan biaya pemeriksaan dengan menggunakan Pendekatan *Time DrivenActivity Based Costing* dan perbandingan penetapan biaya pemeriksaan antara metode tradisional dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran kepada pihak perusahaan atas hasil penelitian yang dilakukan.

